

# **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 PENDAHULUAN**

Pada metodologi penelitian tesis ini di jelaskan penelitian yang di pilih yaitu penataan kawasan permukiman kumuh dengan studi kasus di Provinsi DKI Jakarta. Dalam bab 3 ini akan diuraikan, kerangka berpikir , pemilihan metode dan proses penelitian, variable penelitian, instrument penelitian, pengumpulan data dan metode analisa.

### **3.2 KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESA PENELITIAN**

#### **3.2.1 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir terbentuk dalam bentuk diagram alur pemikiran pada halaman berikut, disusun berdasarkan kajian pustaka dan studi penelitian berupa landasan teori dan hasil penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian melalui pendekatan pemahaman tentang :

- Faktor kinerja mutu yang berpengaruh
- Pemahaman ,teknik prioritas dan teori relevan lainnya
- Peraturan, kebijaksanaan dan strategi program Pemerintah
- Tinjauan pada hasil penelitian yang relevan

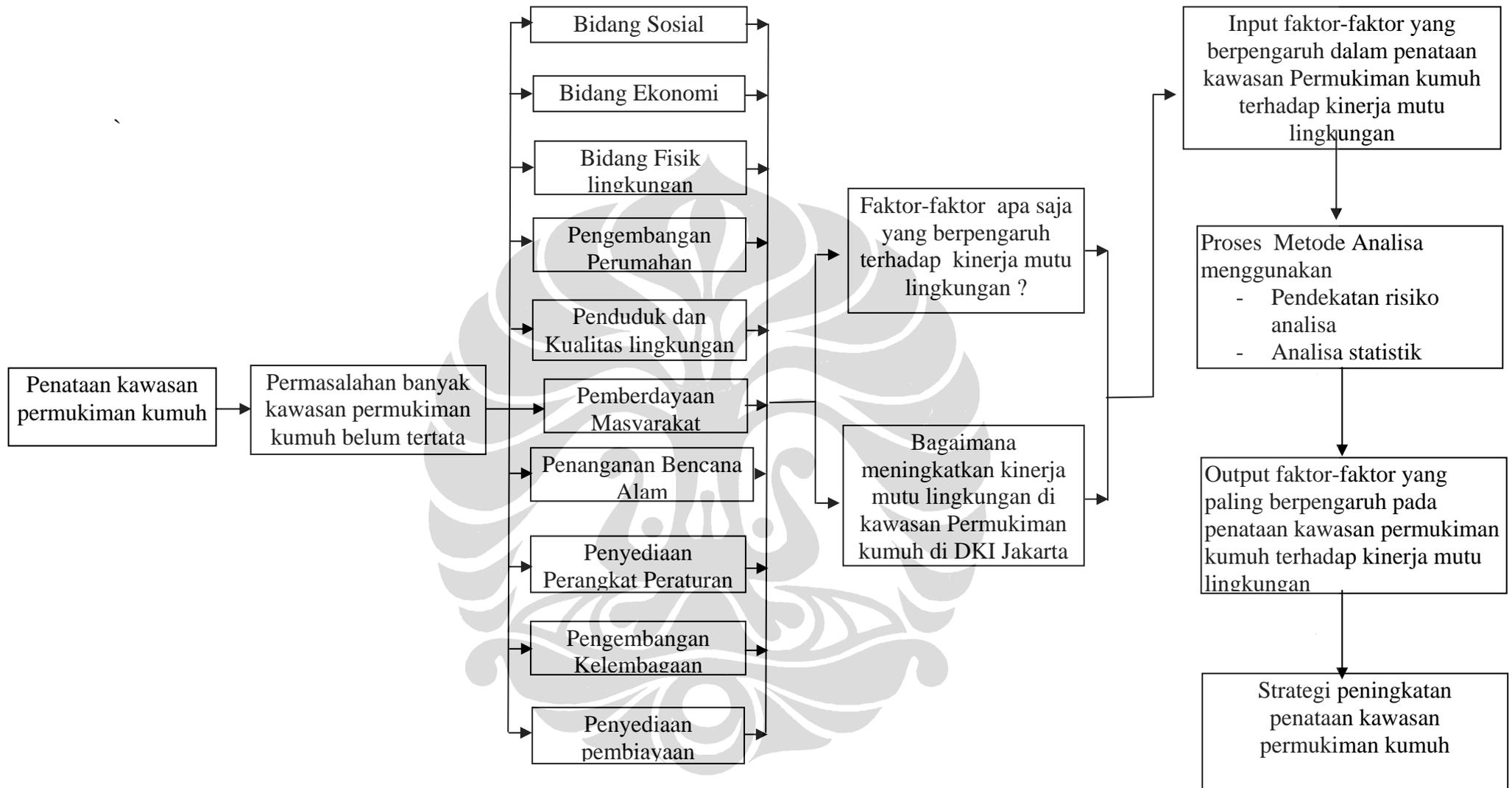
Dari kesemua teori dan pemahaman ini, memberi landasan, masukan dan arahan bagi peneliti untuk membentuk suatu skema pemikiran tentang: Mencari faktor yang berpengaruh pada penataan kawasan permukiman kumuh dan bagaimana meningkatkan kinerja mutu lingkungan Perumahan dan Permukiman?

Pendekatan dengan menggunakan analisa faktor kinerja mutu lingkungan yang berpengaruh terhadap penataan kawasan permukiman kumuh dan pemahaman teori lainnya adalah untuk memahami manfaat, dampak dari permasalahan, dan identifikasi variable-variabel bebas (X) dan Variabel terikat(Y)

### 3.2.2 Hipotesa Penelitian

Hipotesa penelitian ini adalah, adanya hubungan faktor- faktor risiko dengan kinerja mutu lingkungan Perumahan dan Permukiman di Provinsi DKI Jakarta. Hipotesis ini disebut juga Hipotesis a ( $H_a$ ), sedangkan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) adalah : tidak ada hubungan faktor-faktor risiko dengan kinerja mutu lingkungan perumahan dan permukiman di Provinsi DKI Jakarta.





**Gambar 3.1 Kerangka Berpikir**  
**Sumber : Hasil Olahan**

### 3.3 PEMILIHAN METODE PENELITIAN DAN PROSES PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, diperlukan metode penelitian yang sesuai. Yin (2002) menyatakan bahwa strategi atau metode penelitian perlu mempertimbangkan 3 (tiga) hal yaitu : jenis pertanyaan yang digunakan, kendali terhadap peristiwa yang di teliti dan fokus terhadap peristiwa yang sedang berjalan atau baru di selesaikan. Jenis pertanyaan berupa kalimat siapa, apa, dimana dan berapa banyak, untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan metode survey.<sup>24</sup>

**Tabel 3.1 Strategi penelitian untuk masing-masing situasi**

| Strategi    | Jenis pertanyaan yang digunakan    | Kendali terhadap peristiwa yang di teliti | Fokus terhadap peristiwa yang sedang berjalan / baru diselesaikan |
|-------------|------------------------------------|---|---|
| Eskperimen  | Bagaimana, Mengapa                 | Ya  | Tidak   |
| Survey      | Siapa, apa, dimana, berapa, banyak | Tidak                                     | Ya  |
| Analisis    | Siapa, apa, dimana, berapa banyak  | Tidak                                     | Ya / tidak  |
| Sejarah     | Bagaimana, mengapa                 | Tidak                                     | Tidak   |
| Studi kasus | Bagaimana, mengapa                 | Tidak                                     | Ya  |

Sumber : Robert K. Yin, Case Study Research, Design and Methods, 2002

Berdasarkan Jenis pertanyaan yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, seperti apa, berapa besar, dan bagaimana dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor risiko apa yang berpengaruh terhadap kinerja mutu lingkungan Perumahan dan Permukiman
2. Bagaimana meningkatkan kinerja mutu lingkungan Perumahan dan Permukiman yang lebih baik.

Dari tabel 3.1 Pertanyaan penelitian diatas maka metode yang dipilih adalah Survey dan studi kasus , tujuan dari metode survey untuk mengidentifikasi sumber risiko yang berpengaruh terhadap penataan kawasan permukiman kumuh

<sup>24</sup> Robert K. Yin. Case Study Research Design and Method, Second Edition, 2002, hal8

sedangkan metode penelitian Studi Kasus untuk mengkaji strategi dalam penataan dan peningkatan kualitas lingkungan yang lebih baik. Subjek penelitian dapat diperoleh dari individu, kelompok, lembaga maupun dari masyarakat. Tujuan dari penelitian studi kasus untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, masalah, sifat-sifat serta karakter yang khas dari suatu kasus ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersipat umum.

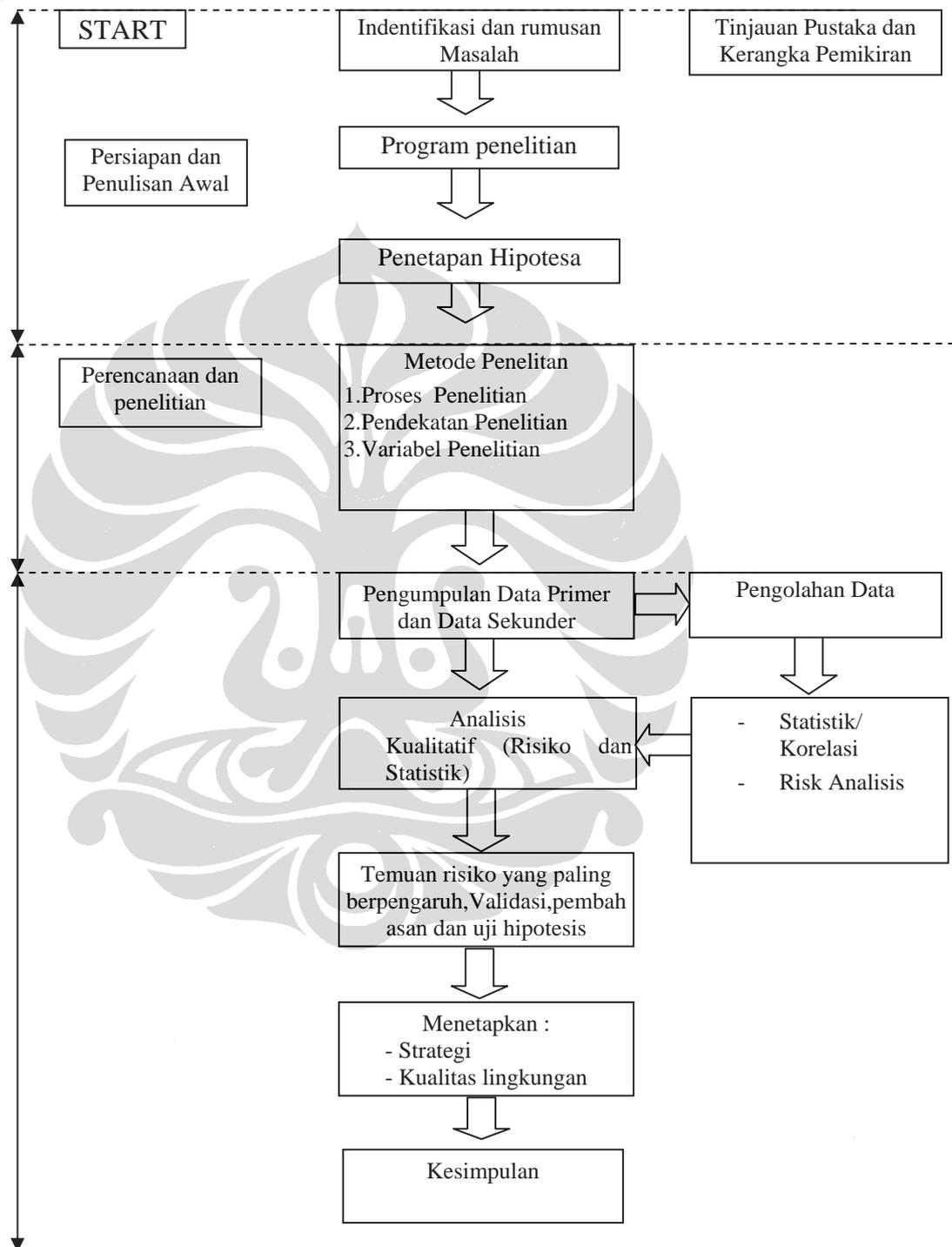
Metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Penyelidikan dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus atau dengan menggunakan sample.<sup>25</sup>

Metode penelitian Studi Kasus untuk mengkaji strategi dalam penataan dan peningkatan kualitas lingkungan yang lebih baik , dan dapat memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, masalah, sifat-sifat serta karakter yang khas dari suatu kasus

---

<sup>25</sup> Moh.Nasir,Ph.D, Metode Penelitian (Jakarta:Ghalia Indonesia, Agustus 2003),hal 56

Adapun bagan alir metode penelitian secara kuantitatif dan kualitatif dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.2 Diagram Alir Metode Penelitian

### 3.4. VARIABEL PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yaitu

1. Variabel (X) = Variabel bebas (antecedent) Variabel yang mempengaruhi penataan kawasan permukiman
2. Variabel (Y) = Variabel terikat (depedent) yakni kinerja mutu lingkungan.

Berdasarkan kajian pustaka maka variabel-variabel yang berpengaruh dalam penataan kawasan permukiman kumuh dapat di susun seperti terlihat ditabel.

**Tabel 3.2 Variabel bebas**

| Variabel             | Indikator                            | Sub Indikator          | Diskripsi   | Referensi                          |             |
|----------------------|--------------------------------------|------------------------|---|------------------------------------|-------------|
| Masyara<br>kat       | Sosial                               | Tingkat Pendidikan     | Tingkat pendidikan rendah   | Disrum,2001                        |             |
|                      |                                      | Lembaga sosial         | Kelembagaan sosial umumnya pasif                                  | Disrum,2001                        |             |
|                      |                                      | Kepedulian masyarakat  | Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan kurang                  | Disrum,2001                        |             |
|                      |                                      | Tingkat kriminalitas   | Tingkat kriminalitas tinggi                                       | Disrum,2001                        |             |
|                      |                                      | Program Sosialisasi    | Sosialisasi dengan masyarakat                                     | Disrum,2001                        |             |
|                      |                                      | Gejolak sosial         | Gejolak sosial (huru-hara,demo masyarakat,pemogokan tenaga kerja) | Heri eko, 2003                     |             |
|                      |                                      | Peran serta masyarakat | Kerusakan bangunan yang disebabkan oleh masyarakat                | Heri eko, 2003                     |             |
|                      |                                      | Peran serta masyarakat | Kerusakan bangunan karena pemeliharaan kurang baik                | Heri eko, 2003                     |             |
|                      |                                      | Kualitas kehidupan     | Meningkatkan kualitas kehidupan kesejahteraan masyarakat          | Wanti,2005                         |             |
|                      |                                      | Kesenjangan sosial     | Mengurangi kesenjangan sosial antar daerah                        | Wanti,2005                         |             |
|                      |                                      | Intraksi sosial        | Kelancaran intraksi sosial dan komunikasi                         | Wanti,2005                         |             |
|                      |                                      | Fasilitas sosial       | Sarana pemanfaatan fasilitas sosial,kesehatan dan pemerintahan    | Wanti,2005                         |             |
|                      |                                      | Ekonomi                | Status pekerjaan  | Status perkerjaan, sektor informal | Disrum,2001 |
|                      |                                      |                        | Pendapatan perkapita  | Incom perkapita dibawah standar    | Disrum,2001 |
| Pekerjaan            | Tingkat pengangguran tinggi          |                        | Wanti,2005  |                                    |             |
| Lembaga keuangan     | Pinjaman dari lembaga non Bank       |                        | Rosmariani, 2004  |                                    |             |
| Lembaga keuangan     | Pinjaman dari Bank                   |                        | Rosmariani, 2004  |                                    |             |
| Lembaga keuangan     | Tabungan perumahan                   |                        | Rosmariani, 2004  |                                    |             |
| Kebijakan pemerintah | Ketidak pastian kebijakan Pemerintah |                        | Heri eko, 2003  |                                    |             |

**Table 3.2 variabel bebas (lanjutan)**

|            |                        |   |  |                     |
|------------|------------------------|---|--|---------------------|
|            |                        |   | disektor keuangan dan industri   |                     |
|            |                        | Nilai tukar rupiah                        | Kenaikan nilai tukar rupiah dan inflasi  | Heri eko, 2003      |
|            |                        | Harga jual,material                       | Kenaikan harga jual/sewa alat dan material   | Heri eko, 2003      |
|            |                        | Sistem Pembayaran                         | Keterlambatan pembayaran pihak owner kepada rekanan  | Heri eko, 2003      |
|            |                        | Pendanaan                                 | Alokasi dana yang cukup  | Dewi Rosa, 2003     |
|            |                        | Pertumbuhan ekonomi                       | Pengembangan pusat pertumbuhan ekonomi baru  | Doso Winarno, 2007  |
| Permukiman | Fisik lingkungan       | Kondisi bangunan                          | Letak bangunan tidak sesuai peruntukan   | Disrum,2001         |
|            |                        | Rawan bencana                             | Rawan bencana kebakaran,banjir,penyakit  | Disrum,2001         |
|            |                        | Syarat kesehatan                          | Tidak memenuhi syarat kesehatan  | Disrum,2001         |
|            |                        | Kualitas hunian                           | Kualitas hunian semi dan non permanen  | Disrum,2001         |
|            |                        | Pola hunian                               | Pola hunian tidak terseruktur  | Disrum,2001         |
|            |                        | Sanitasi lingkungan                       | Sanitasi lingkungan kurang baik  | Disrum,2001         |
|            | Pengembangan perumahan | Keterbatasan lahan                        | Keterbatasan lahan   | Disrum,2001         |
|            |                        | Spekulasi tanah                           | Tingginya tingkat spekulasi tanah  | Disrum,2001         |
|            |                        | Pembiayaan sarana                         | Tingginya biaya penyediaan sarana,prasarana dan infrastruktur                                  | Disrum,2001         |
|            |                        | Tanah ilegal dan berbahaya                | Penduduk menempati tanah negara atau daerah lain yang berbahaya                                | Disrum,2001         |
|            |                        | Pembebasan tanah                          | Banyaknya pembebasan tanah oleh pemerintah atau oleh swasta                                    | Disrum,2001         |
|            |                        | Kemampuan pemerintah                      | Kemampuan pemerintah daerah menyediakan rumah susun  | Disrum,2001         |
|            |                        | Kebutuhan rumah                           | Kurangnya kebutuhan rumah setiap tahun   | Disrum,2001         |
|            | Penduduk               | Mobilitas penduduk                        | Tingginya mobilitas penduduk   | Disrum,2001         |
|            |                        | Pertumbuhan penduduk                      | Pertumbuhan penduduk tinggi  | Disrum,2001         |
|            |                        | Penyebaran penduduk                       | Penyebaran penduduk tidak merata   | Disrum,2001         |
|            |                        | Lebih terkonsentrasi dipusat kota         | Penduduk lebih terkonsentrasi ke pusat kota  | Disrum,2001         |
|            |                        | Kepadatan penduduk                        | Kepadatan penduduk tinggi 500 s/d 600 jiwa/Ha  | Disrum,2001         |
|            | Kualitas lingkungan    | Permukiman kumuh                          | Banyaknya permukiman kumuh   | Disrum,2001         |
|            |                        | Sarana dan prasarana                      | Buruknya sarana dan prasarana dipermukiman kumuh   | Darrundono, 2007    |
|            |                        | Pencemaran lingkungan                     | Pencemaran lingkungan oleh industri dan fasilitas lainnya                                      | Enri damanhuri,2007 |
|            |                        | Keseimbangan kebutuhan sara dan prasarana | Tidak seimbangny laju kebutuhan sarana dan prasarana lingkungan dengan kemampuan penyediaannya | Dirjen Perkim,2001  |
|            |                        | Kesenjangan lingkungan                    | Kesenjangan antar lingkungan permukiman (Kaya vs miskin) yang rawan gejala dan konflik social  | Dirjen Perkim,2001  |
|            |                        | Keterbatasan daya dukung lingkungan       | Terbatasnya daya dukung lingkungan bagi pengembangan perumahan dan permukiman                  | Dirjen Perkim,2001  |
|            | Pemberdayaa masyarakat | Penanggulangan kemiskinan                 | Program penanggulangan kemiskinan kota (P2KP)  | Disrum,2001         |

**Table 3.2 variabel bebas (lanjutan)**

|                |   |   |  |                       |
|----------------|---|---|--|-----------------------|
|                |   | Masyarakat pasif                                | Masyarakat menjadi pasif banyaknya proyek masuk dipemukiman mereka                     | Disrum,2001           |
|                |   | Standar pemberdayaan                            | Pedoman standar pemberdayaan masyarakat miskin   | Disrum,2001           |
|                |   | Badan kelembagaan                               | Pembentukan badan kelembagaan masyarakat miskin  | Disrum,2001           |
|                | Penanggulang<br>an bencana<br>kebakaran | Kecendrungan<br>masyarakat<br>membangun kembali | Kecendrungan masyarakat membangun kembali lahan eks kebakaran                          | Disrum,2001           |
|                |   | Tempat penampungan                              | Membuat tempat penampungan korban kebakaran  | Disrum,2001           |
|                |   | alat pemadam kebakaran                          | Fasilitas alat pemadam kebakaran minim   | Disrum,2001           |
| Kebijaka<br>n  | Perangkat<br>peraturan                  | Proses IMB                                      | Proses IMB yang mudah dan terjangkau   | Disrum,2001           |
|                |   | Status tanah Negara                             | Status hukum, tanah Negara/garapan   | Disrum,2001           |
|                |   | Fungsi tata ruang                               | Beralihnya fungsi tata ruang   | Disrum,2001           |
|                |   | Standar pembangunan                             | Pedoman standar pembangunan perumahan dan permukiman                                   | Disrum,2001           |
|                |   | Fungsi penelitian                               | Pengembangan fungsi penelitian dan pengembangan  | Disrum,2001           |
|                | pengembang<br>kelembagaan               | Koordinasi Pemerintah                           | Koordinasi antar pemerintah daerah dalam pembangunan perumahan dan permukiman          | Disrum,2001           |
|                |   | Badan kelembagaan                               | Pembentukan Badan kelembagaan dilokasi kumuh   | Doso Winarno,<br>2007 |
|                |   | Kemudahan akses masyarakat                      | Perlu kemudahan akses untuk masyarakat miskin perkotaan                                | Disrum,2001           |
|                |   | Penyederhanaan mekanisme                        | Kemudahan dan penyederhanaan mekanisme kelembagaan                                     | Disrum,2001           |
|                |   | Skala kelembagaan                               | Skala kelembagaan pada tingkat lokal yang langsung dapat mengakses masyarakat setempat | Disrum,2001           |
| Pembiaya<br>an | Penyediaan<br>pembiayaan                | Subsidi silang ekonomi                          | Subsidi silang tidak menguntungkan secara ekonomis dan efisien                         | Disrum,2001           |
|                |   | Pola pendanaan                                  | Pola pendanaan langsung  | Rosmariani,<br>2004   |
|                |   | Pola pendanaan                                  | Pola pendanaan Pemerintah  | Rosmariani,<br>2004   |
|                |   | Dana murah                                      | Dana murah berjangka panjang   | Rosmariani,<br>2004   |
|                |   | Ekonomi lemah                                   | Golongan ekonomi lemah sebagai pelaku ekonomi  | Disrum,2001           |
|                |   | Pola pendanaan                                  | Kredit langsung rentan   | Disrum,2001           |
|                |   | Pola pendanaan                                  | Mekanisme perbankan sub standar  | Disrum,2001           |
|                |   | Pola pendanaan                                  | Lembaga pembiayaan lebih aktif   | Disrum,2001           |
|                |   | Pola pendanaan                                  | Perlu subsidi pembiayaan   | Disrum,2001           |
|                |   | Pola pendanaan                                  | Rekayasa pasar skala mikro   | Disrum,2001           |

**Tabel 3.3 Variabel Terikat**

| Variabel       | Uraian Kegiatan                                    |
|----------------|--|
| Y <sub>1</sub> | Kinerja Mutu Lingkungan (Sebagai variabel terikat) |

### 3.5 INSTRUMEN PENELITIAN

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran ordinal, ukuran ordinal ini digunakan untuk mengukur tingkat persepsi responden atas frekwensi dan pengaruh risiko terhadap kinerja mutu.

Untuk variabel bebas, penilaian terhadap frekwensi risiko dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4 Skala Output Frekwensi risiko

| Skala | Penilaian     | Keterangan                                  |
|-------|---------------|---|
| 1     | Sangat Rendah | Jarang terjadi, hanya pada kondisi tertentu |
| 2     | Rendah        | Kadang terjadi pada kondisi tertentu        |
| 3     | Sedang        | Terjadi pada setiap kondisi                 |
| 4     | Tinggi        | Sering terjadi pada setiap kondisi          |
| 5     | Sangat Tinggi | Selalu terjadi pada setiap kondisi          |

Sumber : Dr. Colin Duffield, International Project Management, UI, 2003 hal. 64.

Untuk variabel terikat , penilaian terhadap dampak dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ;

Tabel 3.5 Skala Dampak terhadap kinerja mutu

| Skala | Penilaian     | Keterangan   |
|-------|---------------|--|
| 1     | Sangat rendah | Tidak terjadi kesalahan                                    |
| 2     | Rendah        | Terjadi kesalahan yang segera dapat ditanggulangi sendiri  |
| 3     | Sedang        | Terjadi kesalahan yang perlu ditanggulangi pihak eksternal |
| 4     | Tinggi        | Terjadi kesalahan yang tidak menimbulkan korban            |
| 5     | Sangat tinggi | Terjadi kesalahan yang menimbulkan korban                  |

Sumber : Hasil olahan dan bahan pelajaran Risk Managemen

Contoh format wawancara yang akan diberikan kepada para pakar/ahli untuk survey tahap pertama adalah sesuai dengan table 3.6

Tabel 3.6 Contoh format wawancara yang akan diberikan kepada para pakar/ahli pada kuesioner tahap pertama

| No | Faktor  | No   | Jenis Variabel   | Keterangan |
|----|---------|------|--|------------|
| 1  | Sosial  | 1    | Tingkat pendidikan rendah                                      |            |
|    |         | 2    | Kelembagaan sosial umumnya pasif                               |            |
|    |         | ...  | ...  |            |
|    |         | 12   | Sarana pemanfaatan pasilitas sosial,kesehatan dan pemerintahan |            |
| 2  | Ekonomi | 13   | Status pekerjaan,sektor informal                               |            |
|    |         | 14   | Income perkapita dibawah standar                               |            |
|    |         | .... | ...  |            |
|    |         | 24   | Pengembangan pusat pertumbuhan ekonomi baru                    |            |
| 3  | ...     | ...  | Mohon tanggapan dan Koreksi                                    |            |

Contoh format wawancara yang akan diberikan kepada para pakar/ahli untuk survey tahap kedua adalah sesuai dengan table 3.7

Tabel 3.7 Contoh format wawancara yang akan diberikan kepada para pakar/ahli kuesioner tahap kedua

| No | Faktor  | No   | Variabel  | Alternatif Jawaban<br>Frekuensi Resiko Yang<br>terjadi |   |   |   |   | Alternatif Jawaban<br>Pengaruh Dampak<br>Terhadap Kinerja mutu<br>Lingkungan |   |   |   |   |
|----|---------|------|---|--|---|---|---|---|--|---|---|---|---|
|    |         |      |   | 1  | 2 | 3 | 4 | 5 | 1  | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1  | Sosial  | 1    | Tingkat pendidikan rendah                                     |  |   |   |   |   |  |   |   |   |   |
|    |         | 2    | Kelembagaan sosial umumnya pasif                              |  |   |   |   |   |  |   |   |   |   |
|    |         | ...  | ...   |  |   |   |   |   |  |   |   |   |   |
|    |         | 12   | Saran pemanfaatan pasilitas sosial,kesehatan dan pemerintahan |  |   |   |   |   |  |   |   |   |   |
| 2  | Ekonomi | 13   | Status pekerjaan,sektor informal                              |  |   |   |   |   |  |   |   |   |   |
|    |         | 14   | Income perkapita dibawah standar                              |  |   |   |   |   |  |   |   |   |   |
|    |         | .... | ...   |  |   |   |   |   |  |   |   |   |   |
|    |         | 24   | Pengembangan pusat pertumbuhan ekonomi baru                   |  |   |   |   |   |  |   |   |   |   |

Contoh format wawancara yang akan diberikan kepada para pakar/ahli untuk survey ketiga adalah sesuai dengan table 3.8

Tabel 3.8 Contoh format wawancara yang akan diberikan kepada para pakar/ahli kuesioner tahap ketiga

| No  | Variabel Risiko Utama                            | Dampak | Penyebab | Penanganan |
|-----|--|--------|----------|------------|
| 56  | Perlu subsidi pembiayaan                         |        |          |            |
| 19  | Rawan bencana kebakaran, banjir dan penyakit     |        |          |            |
| 3   | Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan kurang |        |          |            |
| ... | ...  |        |          |            |

### 3.6 PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan ada dua jenis data yang digunakan.

#### 1. Data Primer,

Data ini didapat dengan menyebarkan angket atau kuesioner, kuesioner akan dilakukan tiga tahap,

- Tahap pertama adalah kuesioner atau wawancara yang akan diberikan kepada para pakar/ahli dan responden adalah sesuai dengan contoh tabel 3.6 diatas dan di berikan langsung kepada para ahli/pakar di bidang lingkungan perumahan dan permukiman , perencana program/Bapenas,Bapeda, pimpinan Badan penelitian Daerah para

akademisi dan lainnya, jumlah responden 10 orang, pada tahap pertama diambil dengan cara seleksi atau memilih sesuai dengan keahliannya, dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dominan menurut pakar dan rereduksi jumlah variable.

- Tahap kedua adalah kuesioner atau wawancara yang akan diberikan kepada para pakar/ahli dan responden sesuai dengan contoh tabel 3.7 diatas, hanya jumlah variable sudah berubah, dilakukan kepada para pakar/ahli jumlah responden 40 orang yaitu manajer proyek tata lingkungan dan pimpinan badan penelitian lingkungan yang ada di Indonesia dan sudah berpengalaman dalam memimpin dan terlibat dalam pengambilan keputusan proyek penataan lingkungan selama kurang lebih 10 tahun serta memiliki pendidikan di bidang teknik lingkungan.
- Tahap ketiga adalah kuesioner atau wawancara yang akan diberikan kepada para ahli/pakar dan responden sesuai dengan contoh tabel 3.8 diatas, pada tahap ketiga ini untuk mengetahui dampak, penyebab dan rencana tindakan mengelola risiko yang dominan, jumlah responden 5 orang.
- Tahap ke empat adalah kuesioner kepada para ahli/pakar dan responden jumlah responden 5 orang untuk mengetahui mekanisme, strategi dalam menentukan kebijakan dan strategi peningkatan kualitas mutu lingkungan perumahan dan permukiman di Provinsi DKI Jakarta.

2. Data Sekunder : Data ini di dapat dari buku-buku acuan, jurnal, laporan, literatur dari berbagai sumber terutama dari Biro Pusat Statistik (BPS).

### **3.7 METODE ANALISIS DATA**

Setelah semua data terkumpul kemudian dilakukan analisis data secara statistik dengan menggunakan bantuan paket program statistik SPSS (*Statistical Program for Sosial Science*) versi 13.0 yang merupakan paket program aplikasi komputer untuk menganalisis data - data statistik.

Analisis statistik dilakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik data kualitatif mengenai aspek-aspek kelayakan yang dipertimbangkan dalam mengambil keputusan. Analisis yang digunakan untuk tujuan yang pertama adalah Analisis Statistik Deskriptif. Untuk tujuan yang kedua digunakan Analisis Statistik Inferensi dengan metode *Non-parametric Analysis, Correlation Analysis, Factor Analysis*.

Adapun bobot skala penilaian yang digunakan untuk masing-masing variabel kuesioner secara ringkas akan dijelaskan sebagai berikut:

Untuk masing-masing variabel ;

1. = sangat Rendah
2. = Rendah
3. = Sedang
4. = Tinggi
5. = sangat Tinggi

Sedangkan alat bantu perhitungan statistik adalah aplikasi program SPSS 13.00.

### **3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif Terhadap Jawaban Responden**

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik data kualitatif mengenai data yang diperoleh dari responden (ukuran pusat data, besar variasi data dari ukuran pusatnya, dan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak).

- Analisis Statistik Deskriptif terhadap jawaban pakar / expert

Analisis statistik deskriptif yang dilakukan adalah analisis bobot skala dari setiap variabel. Besaran statistik yang dihitung adalah mean, standard error mean, dan standard deviasi. Besaran ini antara lain diperlukan untuk menguji normalitas data sampel. Sebagian dari hasil analisis tersebut.

### **3.7.2 Analisis Statistik Inferensi Terhadap Jawaban Responden**

Untuk analisis inferensi kita perlu menguji dahulu data sampel yang kita peroleh apakah berdistribusi normal atau tidak normal. Hal ini perlu untuk meyakinkan bahwa uji hipotesis yang kita gunakan memang sudah tepat. Jika data sampel berdistribusi normal maka uji hipotesis yang kita gunakan statistik

parametrik, tetapi jika data sampel tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang kita gunakan adalah statistik nonparametrik.

- Uji Normalitas Data Sampel

Untuk menguji normalitas data sampel, kita gunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Bentuk hipotesisnya sebagai berikut:

Ho : Data sampel berdistribusi normal

H1 : Data sampel tidak berdistribusi normal

Ho diterima jika *significant error* > 0,05.

Dari hasil test Normalitas, terlihat ada beberapa Variabel yang memiliki nilai Sig. (signifikan atau probabilitas) < 0,05 yang juga berarti distribusinya tidak normal. Oleh sebab itu untuk semua variabel pada tahap selanjutnya dianalisis Non Parametrik.

### 3.7.3 *Non Parametric Analysis*

Analisis Statistik nonparametrik dilakukan untuk mendapatkan interpretasi dari data untuk proses. Adapun analisis yang dilakukan dengan mengelompokkan responden sesuai dengan asumsi awal dan melihat pengaruh dari pengelompokkan tersebut pada jawaban terhadap variabel yang diajukan.

Untuk uji *Mann-Whitney* bentuk hipotesisnya sebagai berikut:

Ho : Kedua populasi identik (data pengelompokan tidak berbeda secara signifikan)

H1 : Kedua populasi tidak identik (data pengelompokan berbeda secara signifikan)

Berdasarkan nilai probabilitasnya:

- Jika probabilitasnya > 0,05 maka Ho diterima
- Jika probabilitasnya < 0,05 maka Ho ditolak

Bila diteliti lebih jauh terlihat bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok. Dengan nilai probabilitas beberapa variabel < 0,05 berarti Ho ditolak. Hal ini bisa diartikan sampel kedua responden tidak identik (tidak berada dari berada dalam satu populasi atau bisa diartikan kedua sampel berasal dari dua populasi yang berbeda).

selanjutnya akan dicoba dengan analisis korelasi (*correlation analysis*) serta analisis faktor (*factor analysis*). Dengan analisis tersebut dapat terlihat korelasi antara variabel-variabel dan kedua sampel serta seperti apa perbedaan pengelompokan yang sebenarnya terjadi dan bisa dibahas mengapa hal tersebut terjadi.

#### **3.7.4 Correlation Analysis**

Tujuan dari analisis korelasi adalah mengetahui keterkaitan (korelasi) antara variabel-variabel. Adapun analisis yang digunakan adalah pengujian *Nonparametric Correlation* dengan uji *Spearman's correlations*.

Untuk uji *Spearman's correlations* bentuk hipotesisnya sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan (korelasi) antara kedua variabel dimana  $r > 0,3$

H1 : Ada hubungan (korelasi) antara kedua variabel  $r < 0,3$

Berdasarkan nilai probabilitasnya :

- Jika probabilitasnya  $> 0,05$  maka Ho diterima
- Jika probabilitasnya  $< 0,05$  maka Ho ditolak

#### **3.7.5 Factor Analysis**

Tujuan dari analisa faktor adalah untuk menentukan komponen pokok yang dapat menjelaskan secara signifikan ( $\lambda > 1$ ) variasi data dengan sesedikit mungkin faktor yang ada. Analisis menghasilkan 4 kelompok komponen. Variabel-variabel yang termasuk dalam satu kelompok komponen, memiliki satu kesamaan sifat.